

Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan

Nur Rulifatur Rohmah, M. Mahrus

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk
Email: rulifirdausi@gmail.com, mahrusnganjuk@gmail.com

Abstract

Effective supervision is one of the main pillars in efforts to achieve quality education goals and has a positive impact on student development and the progress of education as a whole. Supervision is a series of processes from supervision, monitoring and evaluation of various aspects of educational activities in educational institutions where the main objective of educational supervision is to improve the quality and effectiveness of the learning process and achieve the educational goals that have been set. So, in the supervision process, it should provide a sense of security to both the supervisor and those being supervised and based on the professional relationship between the two parties, besides that in the supervision process the supervisor should be constructive, creative, realistic, and carried out simply in accordance with the abilities, abilities, conditions and attitudes of the supervised party. A supervisor can act as: Researcher, Consultant or adviser, Facilitator, Motivator, and act as a Pioneer assistant. The educational supervision techniques can be carried out by: class visits, individual talks, group discussions, teaching demonstrations, school meetings, workshops, personnel orientation, program orientation, learning facilities orientation, and environmental orientation.

Keywords: *basic concepts, supervision, education.*

Abstrak

Supervisi yang efektif menjadi salah satu pilar utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Supervisi merupakan rangkaian proses dari pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan yang tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka dalam proses supervisi, hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak supervisor maupun yang disupervisi dan didasarkan atas hubungan profesional antar kedua pihak, selain itu dalam proses supervisi hendaknya supervisor bersifat konstruktif, kreatif, realistik, dan terlaksana dengan sederhana sesuai dengan kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi. Seorang supervisor dapat berperan sebagai: Peneliti, Konsultan atau Penasihat, Fasilitator, Motivator, dan berperan sebagai Pelopor pembantu. Adapun Teknik-teknik supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan cara: Kunjungan kelas, Pembicaraan individual, Diskusi kelompok, Demonstrasi mengajar, Rapat sekolah, Lokakarya, Orientasi personel, Orientasi program, Orientasi fasilitas pembelajaran, dan Orientasi lingkungan.

Kata Kunci: *konsep dasar, supervisi, pendidikan.*

Pendahuluan

Supervisi merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan bertujuan untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan, kemudian memperbaiki dan mencegah kesalahan terulang kembali.¹

Supervisi berbeda dengan inpeksi, inpeksi merupakan pengawasan yang sifatnya lebih mendadak dan tidak terduga, dengan tujuan mengetahui berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan intruksi atau peraturan yang berlaku.² Dalam inpeksi tidak bersifat pengarah atau pembinaan. Sedangkan supervisi dalam pendidikan diartikan lebih jauh dari itu, yang mana supervisi diarahkan pada mengetahui pelanggaran dan dilanjutkan pada pembinaan dan pengendalian para guru dan seluruh karyawan sekolah agar memiliki wawasan baru dan dapat mengembangkan pendidikan.

Supervisi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya supervisi dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Melalui pengawasan, masukan, dan bimbingan, guru dapat memperbaiki metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi di kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Selain itu, Supervisi membantu memastikan bahwa kurikulum yang disusun diimplementasikan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawas dapat memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dan *up-to-date*, serta memastikan strategi pembelajaran yang efektif diterapkan. Dan dengan supervisi juga dapat membantu mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam sistem pendidikan dan memberikan masukan untuk memperbaikinya. Pengawas dapat berkontribusi dalam merumuskan kebijakan dan prosedur yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sampai memantau dan memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional sekolah. Hal ini termasuk pengelolaan sumber daya, administrasi keuangan, dan tata kelola yang baik.

Banyak keunggulan dan nilai yang bisa sekolah petik untuk meningkatkan mutu pendidikan ke depan, Namun jika dilihat pada sekitar kita, ada sebagian guru yang tidak siap di supervisi, dengan berbagai alasan misalnya: banyak guru yang merasa bahwa supervisor terlalu banyak menghabiskan banyak waktu mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi.³

Adapun alasan secara umum mengapa seseorang atau suatu kelompok merasa tidak siap untuk disupervisi adalah: kurangnya keyakinan diri mengakibatkan ketakutan atau kecemasan. Takut dianggap tidak kompeten atau tidak berhasil dalam pekerjaan mereka.

¹Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 7.

²Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 238.

³Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Badung: Alfabeta, 2013), 136.

Ketakutan ini bisa muncul karena kurangnya pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan dalam menghadapi proses supervisi.

Selain yang sudah disebutkan di atas, juga bisa disebabkan pengalaman negatif dengan supervisi sebelumnya: Jika seseorang atau kelompok pernah mengalami pengalaman supervisi yang negatif atau tidak adil di masa lalu, mereka mungkin lebih rentan untuk merasa tidak siap atau enggan untuk disupervisi lagi. Alasan lainnya karena ketidakcocokan atau ketidaksesuaian dalam pendekatan supervisi, maksudnya adalah jika pendekatan supervisi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik individu atau kelompok tertentu, mereka mungkin merasa tidak siap atau tidak nyaman.

Bagaimanapun, penting bagi para pengawas dan pihak yang terlibat dalam proses supervisi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, terbuka, dan berempati sehingga individu atau kelompok yang disupervisi merasa didukung dalam menghadapi proses tersebut. Supervisi yang efektif harus diarahkan pada meningkatkan kualitas kerja dan perkembangan individu atau kelompok yang terlibat.

Maka dengan adanya supervisi dalam pendidikan, sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan dan peluang untuk perbaikan secara lebih tepat waktu dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh guru dan staf pendidikan. Supervisi yang efektif menjadi salah satu pilar utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Dari latar belakang di atas, betapa pentingnya supervisi dalam lingkup pendidikan. Karena dengan adanya supervisi dalam pendidikan yang memberikan dampak pada pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik dan seluruh komponen pendidikan. Oleh karena itu, setiap civitas pendidikan perlu bersama-sama memahami hakikat dari supervisi dalam lingkup pendidikan agar seluruh civitas pendidikan berjalan selaras, dan lembaga pendidikan atau sekolah mampu tetap eksis dari waktu ke waktu mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan keadaan lingkungan sosial yang tidak menentu.

Pembahasan

1. Pengertian Supervisi

Supervisi jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata “Super” dan kata “Vision” yang di mana setiap kata-kata tersebut memiliki arti atas dan juga penglihatan. Jadi dapat diartikan supervisi secara etimologi yaitu penglihatan dari atas. Atau dapat diartikan secara kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Supervisi secara umum didefinisikan sebagai pengarah serta pengendali kepada tingkat anak buah yang berada di bawahnya dalam suatu kelompok atau organisasi.⁴

⁴Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

Supervisi atau pengawasan merupakan kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan kegiatan mengoreksi dan memperbaiki apabila ditemukan penyimpangan yang akan mengganggu tercapainya tujuan. Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang integral dengan upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Menurut Sahertin yang dikutip oleh Tatang S, menegaskan bahwa pengawasan pendidikan adalah usaha pelayanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁵

Supervisi dapat juga diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawa guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru yang atau personel yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya. Selain itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Salah satu kunci pelayanan supervisi adalah *self evaluation*. Karena dengan *self evaluation*, supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus-menerus.⁶

Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti supervisi internal oleh tim pengawas atau manajemen lembaga pendidikan, supervisi eksternal oleh lembaga pemerintah atau badan akreditasi, serta supervisi *peer-to-peer* oleh rekan sejawat dalam bidang pendidikan. Semua bentuk supervisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka dalam proses pembelajaran.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi dalam pendidikan merupakan rangkaian proses dari pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, pusat pendidikan non-formal, maupun lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan dan Sasaran Supervisi

Supervisi pendidikan secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.⁷

⁵Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 47.

⁶Ibid. 58.

⁷Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

Menurut Bafadal yang dikutip oleh Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa dalam bukunya supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-murid.⁸ Dari sini dapat disimpulkan adapun supervisi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip Supervisi

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:⁹

- a. Supervisi sebaiknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- b. Supervisi sebaiknya bersifat konstruktif dan kreatif.
- c. Supervisi sebaiknya realistik berlandaskan pada kenyataan dan keadaan sebenarnya.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya terlaksana dengan sederhana.
- e. Dalam pelaksanaan supervisi sebaiknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah.

4. Peranan Supervisi

Menurut Sahertian dan Frans Mahameru yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa menyatakan sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, peranan supervisi ialah memberikan support (*supporting*), membantu (*assisting*), dan mengikutsertakan (*sharing*). Artinya, memberikan *support* ialah seorang supervisor dengan segala kemampuan memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan (motivasi) kepada seseorang agar mau berbuat sesuatu, memberikan bantuan berarti pengetahuan, pengalaman, ide, atau ketrampilan yang dimiliki supervisor mampu mengarahkan, menuntun, membina maupun membimbing seseorang untuk bisa berbuat sendiri, sedangkan mengikutsertakan berarti supervisor turut serta terlibat langsung dalam menyelesaikan sesuatu.

Dengan demikian peranan supervisi ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Tampak dengan jelas peranan supervisi itu yakni tampak pada dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai peranan supervisi. Seorang supervisor dapat berperan sebagai berikut:¹⁰

⁸Ibid.

⁹Daryanto, *Supervisi Pembelajaran*, 7.

¹⁰Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 133-134.

a. Peneliti

Seorang supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang memengaruhi.

b. Konsultan atau penasihat

Seorang supervisor membantu guru untuk memberikan arahan, dan bimbingan yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Fasilitator

Seorang supervisor berperan sebagai mediator dan pemandu dalam kelompok, memastikan proses berjalan lancar, dan membantu anggota kelompok berkolaborasi dengan baik.

d. Motivator

Seorang supervisor harus bisa membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik, mendorong guru-guru untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar, bekerja sama dengan guru untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki.

e. Pelopor pembantu

Para pengawas jangan pernah merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang dicapai, memiliki prakarsa perbaikan dan meminta guru melakukan hal serupa, tidak membiarkan guru mengalami kejemuhan dalam pekerjaannya, mengembangkan program-program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan sesuai dengan kebutuhan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi banyak mengalami berbagai kemajuan, akan tetapi tidak lepas dari berbagai problem juga. Adapun faktor yang mempengaruhi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Masalah kepemimpinan, yakni tipe kepemimpinan yang dikehendaki, bagaimana cara kerja supervisor, bagaimana supervisor yang baru memulai tugas.
- b. Masalah proses, yaitu bagaimana membina kesanggupan-kesanggupan kelompok, bagaimana kekuasaan supervisor dalam kerja kelompok, apa yang dapat dilakukan kelompok untuk mewujudkan secara maksimal kesanggupan-kesanggupannya, bagaimana mengoordinasi kerja kelompok, bagaimana rapat-rapat supervisi diselenggarakan secara efektif.
- c. Masalah hubungan insan, yakni bagaimana menciptakan rasa kepercayaan pada diri sendiri, bagaimana membina rasa saling percaya-mempercayai dengan orang yang disupervisi, bagaimana membina kehormatan dalam staf dan sebagainya.
- d. Masalah administratif personal, yaitu bagaimana tenaga-tenaga staf pengajar dan tenaga-tenaga administratif atau bukan pengajar, bagaimana seleksi terhadap personal baru diselenggarakan, bagaimana wawancara penerimaan dan sebagainya.

- e. Masalah penilaian, ialah bagaimana membantu guru untuk menilai pekerjaannya, bagaimana guru dapat menilai pekerjaan, bagaimana membantu kelompok untuk menilai kemajuan dari prosedur kerjanya, bagaimana observasi kelas dilakukan, bagaimana pencatatan hasil observasi dilakukan dan sebagainya.
- f. Lingkungan masyarakat di mana sekolah berada. Apakah sekolah tersebut berada di kota besar, di kota kecil atau di pelosok.
- g. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah tersebut merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas ataukah sebaliknya.
- h. Tingkatan dan jenis sekolah. Ini menjelaskan tentang tingkatan sekolah yang dipimpin tersebut tingkatan SD atau SMP. Sekolah umum atau sekolah kejuruan dan sebagainya.
- i. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah semua guru sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.
- j. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah. Dalam sebuah lembaga atau organisasi kecakapan dan keahlian kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpin.¹¹

6. Sasaran Supervisi

Sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi ada empat macam bentuk supervisi, yaitu sebagai berikut:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik ialah suatu upaya membantu para guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Supervisi Akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada promblematika akademik, yaitu perihal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.¹²

b. Supervisi administrasi

Supervisi administratif merupakan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena tersedianya segala aspek yang mendukung kemudahan pembelajaran di sekolah. Pembinaan ditujukan untuk memaksimalkan sarana dan fasilitas sekolah dalam peningkatan situasi pembelajaran, faktor sarana dan fasilitas merupakan faktor yang cukup penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, memperkuat fungsi pembelajaran, sesuai dengan manajemen mutu terpadu.

c. Objek supervisi administrasi meliputi 6 macam yaitu : Kurikulum, peserta didik, ketenagaan, pengelolaan, sarana dan prasarana dan lingkungan dan situasi umum. Supervisi administrasi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-

¹¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 87.

¹²Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 29.

aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

d. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga merupakan supervisi yang berorientasi pada pembinaan aspek organisasi dan manajemen sekolah sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan kualitas sekolah dalam rangka mensukseskan pembelajaran. Supervisi kelembagaan dalam rangka mensukseskan mutu sekolah dalam proses pembelajaran meliputi berbagai aspek pelaksana, di antaranya adalah Kepala sekolah, pendidik, staf sekolah, peserta didik, serta sarana dan prasarana.¹³

e. Supervisi Lembaga. Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral sekolah/madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.¹⁴

f. Supervisi klinis

Supervisi klinis ialah suatu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Supervisi klinis mempunyai tujuh ciri-ciri yaitu:¹⁵

- a. Terdapat kesepakatan antara yang disupervisi dengan supervisor tentang bagian-bagian yang akan diperbaiki.
- b. Perbaikan difokuskan pada bagian yang spesifik.
- c. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- d. Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak atau direvisi.
- e. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki.
- f. Ada prinsip kerjasama antara supervisor dengan guru yang paling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab.
- g. Supervisi dilakukan secara kontinu, dalam artian aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya.

7. Tipe Supervisi Pendidikan

Menurut Burton dan Bruckner dalam Supandi yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa, mengemukakan ada lima tipe supervisi yaitu *inspecti*, *laissez-faire*,

¹³Daryanto, *Supervisi Pembelajaran*, 36.

¹⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

¹⁵Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 250.

coercive, training and guidance, dan democratic leadership, berikut penjelasan dari kelima tipe tersebut:¹⁶

a. Tipe inspeksi (*inspecti*)

Tipe ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya ataukah belum.

b. Tipe *laissez-faire*

Tipe ini para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar.

c. Tipe *coercive*

Tipe ini sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakan sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang di supervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini tepat diterapkan untuk hal-hal yang bersifat awal.

d. Tipe *training and guidance*

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan oleh atasannya.

e. Tipe *democratic leadership*

Tidak hanya kepemimpinan saja yang bersifat demokratis, akan tetapi dalam sebuah pengawasan juga diperlukan tipe seperti ini. Supervisi merupakan kepemimpinan pendidikan secara kooperatif. Pada tingkat ini, supervisi bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas, melainkan merupakan pekerjaan-pekerjaan bersama yang di kordinasikan. Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, tetapi dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan tingkat, keahlian dan kecakapannya masing-masing.

8. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah manajerial dengan sasaran kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan masalah akademik dengan sasaran para guru kelas dan atau mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan atau di alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁷

Teknik-teknik supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kunjungan kelas

Teknik ini merupakan pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang

¹⁶Ibid. 8-9.

¹⁷Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 71.

diperlukan dalam pembinaan guru. Kunjungan dan observasi kelas merupakan teknik supervisi yang *to the point* kena sasaran.

Tujuan kunjungan dan observasi kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan dan observasi kelas, pengawas akan membantu memecahkan permasalahan yang dialaminya. Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari kepala sekolah dan atau guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan kunjungan dan observasi kelas terdapat tiga tahapan, yaitu pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini supervisor (pengawas) merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan, pada tahap kedua ini supervisor melakukan observasi jalannya proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketiga, yakni tahap terakhir, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan sebuah tindak lanjut.

Melalui teknik ini, supervisor dan atau kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang memengaruhinya. Hasil observasi kelas ini, dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran.

b. Pembicaraan individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara supervisor, kepala sekolah, dan guru atau sesama guru. Pembicaraan secara individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan dan observasi kelas terlebih dahulu, jika supervisor dan kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Tujuan dari teknik supervisi pembicaraan individual adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran baik yang timbul oleh guru itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh komponen-komponen pembelajaran yang lain. Teknik ini cocok diterapkan oleh supervisor yang sudah lama dan banyak jam kerjanya serta memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan pengumpulan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah

bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan kelompok diskusi di sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah bersangkutan. Pertemuan-pertemuan semacam itu penting dalam supervisi modern agar guru dapat menikmati berbagai suasana pertemuan kelompok dengan tenang dan menyenangkan.

d. Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor dan atau seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh, bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Demonstrasi mengajar juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengajaran yang efektif.

e. Rapat sekolah

Pertemuan atau rapat sekolah merupakan salah satu teknik supervisi pendidikan yang perlu mendapat perhatian dari setiap kepala sekolah. Memandang bahwa teknik ini dalam pelaksanaannya banyak hal yang dibicarakan maka harus diagendakan secara periodik dan berkala dengan jelas dan pada waktu yang tepat.

Pertemuan atau rapat sekolah yang diagendakan kepala sekolah membicarakan tentang seluruh kepentingan sekolah, seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf sekolah, fasilitas dan sarana prasarana, media, lingkungan, pembiayaan, kerja sama, keterlibatan masyarakat, dan lain sebagainya.

f. Lokakarya

Lokakarya disebut juga dengan *workshop* merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan oleh supervisor dalam melakukan supervisi manajerial yang bertujuan untuk mengembangkan profesional kepala sekolah, guru dan karyawan.

Teknik ini bersifat kelompok yang melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan komite sekolah. Workshop ini disesuaikan dengan tujuan dan urgensinya.

Prinsip dasar supervisi pendidikan teknik workshop adalah menghidupkan kerja sama antara komponen pendidikan yang memadai. Teknik ini bertujuan untuk memecahkan situasi dan permasalahan yang muncul di bidang pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, penggunaan teknik ini memerlukan biaya yang besar dan persiapan yang ekstra keras.

g. Orientasi personel

Orientasi personel menjelaskan tugas setiap personel yang bekerja di sekolah sesuai dengan jabatan, tugas dan kewajibannya, baik secara struktural maupun fungsional. Orientasi personel merupakan penjelasan *job description* tiap-tiap pegawai, mulai pangkat terendah sampai pangkat tertinggi. Untuk meningkatkan kinerjanya, orientasi personel dapat dilanjutkan dengan melakukan *up grading* semua pegawai atau pengurus organisasi di sekolah.

h. Orientasi program

Orientasi program merupakan penjelasan semua program yang berkaitan dengan lingkungan organisasi dan administrasi pendidikan di sekolah. Dalam menjelaskan rencana program, dijelaskan pula mekanisme pelaksanaannya serta anggaran biaya yang dibutuhkan.

i. Orientasi fasilitas pembelajaran

Orientasi fasilitas pembelajaran yaitu menjelaskan kesediaan fasilitas pembelajaran yang berguna untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, terutama terhadap fasilitas yang baru dimiliki sekolah, yang mungkin para guru dan siswa belum mengetahui tata cara penggunaannya.

j. Orientasi lingkungan

Orientasi lingkungan menjelaskan situasi kondisi yang ada di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan aktivitas sekolah.¹⁸

9. Keterampilan Teknik dalam Supervisi Pendidikan

Beberapa keterampilan yang perlukan dikuasai supervisor dalam melakukan supervisi dalam pendidikan

a. Keterampilan teknis.

Supervisor perlu memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis dalam bisang atau sasaran yang dituju sebelum memberikan pembinaan dan pengarahan kepada civitas pendidikan. Contohnya: Supervisor di bidang IT perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan IT yang cukup untuk memberikan pengarahan. Supervisor di bidang pengelolaan pendidikan perlu memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang hakikat, prinsip, fungsi dan konsep dasar pengelolaan pendidikan lainnya.

b. Keterampilan Administratif.

Keterampilan administratif mencakup berbagai kemampuan dan kompetensi yang penting dalam melaksanakan tugas administratif dengan efisien dan efektif. Seperti cara membuat laporan bulanan, menyusun anggaran, membuat proposal, dan melakukan pekerjaan administratif lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuni.

c. Keterampilan Interpersonal.

¹⁸Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, 85.

Keterampilan ini menuntut seorang supervisor untuk mengelola hubungan baik dengan berbagai pikah baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan proses dan sasaran supervisi. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan menangani konflik di tempat kerja, menangani karyawan yang sulit diajak bekerja sama.

d. Keterampilan Membuat Keputusan.

Seorang manajer atau supervisor diberikan tanggung jawab untuk membuat berbagai keputusan di departemen atau divisi yang dipimpinnya: keputusan menunda sebuah pekerjaan, memulai sebuah pekerjaan, menentukan apakah pekerjaan bisa diselesaikan oleh sumber daya manusia yang ada atau butuh bantuan konsultan dari luar.

Semua keputusan ini akan mempengaruhi kelancaran jalannya kegiatan operasional dan berdampak pada tercapainya target yang telah ditetapkan. Jadi seorang supervisor perlu membekali diri dengan keterampilan yang penting ini, misalnya mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang berhasil dikumpulkan (*information-based decision making*), baik melalui data statistik ataupun hasil survei lainnya, metode keputusan yang didasarkan pada penyelesaian masalah (*problem-based decision making*), dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil (*result-based decision making*).¹⁹

Kesimpulan

Sepervisi merupakan rangkaian proses dari pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan yang tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Maka dalam proses supervisi, hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak supervisor maupun yang disupervisi dan didasarkan atas hubungan professional antar kedua pihak, selain itu dalam proses supervisi hendaknya supervisor bersifat konstruktif, kreatif, realistik, dan terlaksana dengan sederhana sesuai dengan kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi.

Seorang supervisor dapat berperan sebagai: Peneliti, Konsultan atau penasihat, Fasilitator, Motivator, dan berperan sebagai Pelopor pembantu. Adapun Teknik-teknik supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan cara: Kunjungan kelas, Pembicaraan individual, Diskusi kelompok, Demonstrasi mengajar, Rapat sekolah, Lokakarya, Orientasi personel, Orientasi program, Orientasi fasilitas pembelajaran, dan Orientasi lingkungan.

References

Daryanto dan Tutik Rachmawati. Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

-
- Daryanto, Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Herabudin. Administrasi & Supervisi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muslim, Sri Banum. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta, 2013
- Nasution, Inom. Supervisi Pendidikan. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Pidarta, Made. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Suhardan, Dadang. Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tatang S. Supervisi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

¹⁹Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, 63-66.